

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)**

Ananda Putri Pratiwi Rachman¹, Asih Handayani²

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang

anandaptrprtwi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, institutional ownership, and leverage on the integrity of financial statements. The population of this study consists of companies operating in the primary consumer goods sector and listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. The research sample consists of 25 companies selected by purposive sampling. The data used in this research are financial reports and annual reports. The analysis was carried out quantitatively, by applying panel data regression analysis using Eviews 12 software, with a significance level of 5%. The results show that there is a positive effect between intellectual capital and institutional ownership on the integrity of financial statements, while leverage has a negative effect on the integrity of financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumen primer dan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Analisis yang dilakukan bersifat kuantitatif, dengan menerapkan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, sementara *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *intellectual capital; institutional ownership; leverage; financial statement integrity*.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran sebagai dokumen resmi yang mencatat transaksi keuangan serta berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajer keuangan dan pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut. Keakuratan, kebenaran, dan representasi yang akurat terhadap aktivitas organisasi menjadi tujuan utama dalam penyusunan laporan keuangan agar mencapai sasarannya. Keandalan laporan keuangan dapat terjamin apabila sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang umum berlaku dan diyakini dalam kebenarannya. (Verya, 2018).

Relevansi dan ketergantungan adalah dua sifat utama dari integritas laporan keuangan. Pengguna informasi akan terus mengandalkan informasi ini karena akan menciptakan data keuangan dengan integritas tinggi. Oleh karena itu, untuk menghindari kebingungan pembaca laporan keuangan, maka laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas terbaik.

Namun, sangat sulit untuk menghasilkan laporan keuangan yang jujur. Pemalsuan laporan

keuangan telah terjadi dalam banyak kasus. Beberapa kasus atau skandal manipulasi keuangan seperti yang melibatkan TPS Food atau PT Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2018-terkait dengan pemalsuan laporan keuangan. TPS Food adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi. Kasus ini bermula dari temuan bahwa Indo Beras Unggul (IBU), anak perusahaan TPS Food, mengumpulkan beras dari para petani yang menerima subsidi untuk diolah dan dikemas kembali sebagai beras berkualitas. Karena insiden ini, harga saham turun drastis, dan mendorong perusahaan untuk berusaha membuat laporan keuangan 2017 terlihat lebih menarik (Wareza, 2019).

Laporan investigasi menemukan laporan yang tidak benar, yaitu catatan keuangan yang tidak digunakan oleh auditor keuangan untuk memeriksa laporan keuangan tahun 2017. Sampai pada kesimpulan bahwa TPS Food menyalahgunakan hukum dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi perekonomian dan seharusnya tidak diakui sebagai pendapatan perusahaan. Penjualan tersebut merupakan transaksi yang

seharusnya tidak pernah terjadi secara ekonomi (investasi.kontan.co.id).

Salah satu faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *intellectual capital*. Keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan adanya ketersediaan *intellectual capital* yang substansial, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dan tindakan tidak jujur. Meskipun demikian, implementasi konsep *intellectual capital* masih merupakan hal yang tergolong baru bagi negara-negara yang sedang berkembang, karena hanya beberapa negara maju seperti Skandinavia dan Australia yang telah mengadopsinya (Kartikasari, 2017).

Elemen berikutnya yang berperan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional muncul dari entitas seperti pemerintah, sektor swasta, dana perwalian, atau organisasi lain yang, pada akhir tahun, memiliki kapabilitas untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan dapat memberikan insentif kepada para manajer untuk lebih fokus pada kinerja perusahaan.

Selain faktor diatas, *leverage* juga mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Perihal tersebut terjadi karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik sering terlibat dalam kecurangan hal tersebut akan membahayakan keandalan laporan keuangan perusahaan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep yang diungkapkan oleh Sari (2022) menggambarkan hubungan keagenan yang muncul saat sejumlah individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (Agen) untuk melaksanakan suatu tugas atau pelayanan serta membuat keputusan. Karena agen memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai perusahaan dari pada prinsipal, akibatnya, hubungan antara keduanya dapat menghasilkan situasi yang ditandai oleh ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi).

Teori keagenan juga menyatakan bahwa perusahaan harus menunjukkan semua pengeluaran dan juga pendapatan karena persaingan yang semakin ketat. Ketika menyajikan laporan keuangan dengan jujur, manajer dapat membantu perusahaan menjaga hubungan positif dengan investor. Dengan begitu, kesalahpahaman antara manajer dan perusahaan akan tidak terjadi. Dengan melakukan hal tersebut, maka masalah keagenan akan teratasi dan kebenaran laporan keuangan akan meningkat.

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah kerangka teori yang mengupas bagaimana fluktuasi harga di pasar bertujuan memengaruhi seleksi yang dibuat oleh para investor. Dinamika pasar sangat

dipengaruhi oleh tanggapan para investor terhadap sinyal-sinyal positif dan negatif, dan para investor akan merespon tanda-tanda tersebut dengan beragam cara. Karena laporan keuangan mencerminkan kesehatan perusahaan yang dinilai oleh para investor dalam pengambilan keputusan, maka penting bagi laporan keuangan perusahaan untuk disajikan secara jujur dan akurat. Perusahaan mengirimkan sinyal positif ketika informasi yang diungkapkan memiliki dampak yang substansial pada pasar. Di sisi lain, sinyal buruk dikirimkan oleh perusahaan jika respons pasar tidak membawa dampak yang diharapkan (Sanjaya, 2022).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan konteks penelitian saat ini adalah bahwa teori ini dapat memberikan panduan kepada investor atau pihak lain dalam menentukan perusahaan yang mereka ingin investasikan atau beli sahamnya. Apakah suatu perusahaan mengirimkan sinyal positif atau negatif, hal ini berperan dalam membantu investor dan pihak eksternal untuk melakukan penilaian

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akuntabilitas keuangan dari aktivitas operasional suatu entitas yang disajikan kepada manajemen dan pihak lain guna memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta hasil operasi yang telah dilaksanakan oleh organisasi tersebut. Pada intinya, laporan keuangan mencerminkan rangkuman dari kegiatan perusahaan dan mengilustrasikan prestasi operasional maupun ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir (2015:6) menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak disusun secara sembarangan atau acak, tetapi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Pendekatan ini diperlukan agar laporan keuangan dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh pengguna yang mengandalkan laporan tersebut. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen, penyajian laporan keuangan memiliki signifikansi penting di dalam lingkungan perusahaan. Tambahan pula, berbagai pihak termasuk pemerintah, para pemegang saham, kreditur, dan pemasok, memiliki kebutuhan serta kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Asal usul kata "integritas" berasal dari bahasa Latin, yaitu "integer," yang mengandung arti lengkap atau tak terbagi. Integritas laporan keuangan terwujud apabila laporan tersebut tercipta dengan akurasi dan kejujuran, bebas dari tindakan curang, serta mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaan secara transparan (Santia dan Afriyenti, 2019). Pengguna laporan keuangan akan mengalami kerugian apabila perusahaan tidak menyajikan informasi yang tepat dan relevan mengenai keadaan perusahaannya.

Dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas yang tinggi memiliki kapasitas untuk memenuhi dua aspek krusial dalam sebuah laporan keuangan. Akurasi dalam penyajian memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengandalkan informasi tersebut dan memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang akurat memiliki potensi untuk mendukung pengambilan keputusan investor.

Intellectual Capital

Gunawan (2019) menguraikan bahwa *intellectual capital* merujuk pada intelektualitas atau kemampuan yang telah diorganisir sedemikian rupa sehingga berkontribusi pada penciptaan nilai-nilai tambahan dari aset lainnya. *Intellectual capital* bagi perusahaan dapat melibatkan elemen-elemen seperti sumber daya manusia, pandangan, data, informasi, pengetahuan, keterampilan yang eksplisit dan tersembunyi, serta praktik-praktik. Dalam era informasi dan pengetahuan, *intellectual capital* dapat diidentifikasi sebagai salah satu komponen tak berwujud yang memiliki relevansi signifikan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, kolektifitas dalam bidang intelektual, atau praktik-praktik profesional juga dapat dirujuk sebagai "*intellectual capital*," yang merupakan aset berharga bagi perusahaan dan memungkinkan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada. Tidak jarang, laba yang diperoleh perusahaan banyak ditentukan oleh *intellectual capital*. Melalui pemanfaatan indikator pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), suatu perusahaan dapat mengukur nilai pasar dengan memperhitungkan nilai serta potensi intelektual yang dimilikinya. Ada tiga elemen utama dalam pengukuran VAIC, yakni *Human Capital* (HCE), *Structural Capital* (SCE), dan *Customer Capital* (CCE), yang digunakan untuk menilai modal intelektual serta sumber daya perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berkaitan dengan kepemilikan saham oleh organisasi di luar manajemen bisnis yang bersangkutan. Institusi yang dijelaskan di sini terdiri dari lembaga keuangan seperti bank investasi, asuransi, pemerintahan, dan lembaga lainnya. Manajemen harus didorong untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan sebagai hasil dari pengawasan investor institusional terhadap tata kelola perusahaan, yang seharusnya dapat mencegah perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Karena kinerja manajemen dapat dipantau dan manipulasi laporan dapat diantisipasi, maka kepemilikan institusional yang kuat dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (Sanjaya, 2022).

Kepemilikan institusional juga diuntungkan dengan adanya profesionalisme dalam analisis

informasi, yang memungkinkannya untuk menilai apakah suatu informasi itu akurat, dan oleh karena itu perusahaan ingin memiliki kontrol yang lebih ketat atas tindakan yang diambil (Akram et al., 2017). Pengawasan investor institusional yang lebih besar terhadap manajemen dapat terjadi karena meningkatnya tingkat kepemilikan institusional. Penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar dipengaruhi oleh kinerja manajemen yang lebih baik karena investor institusional memonitor manajemen agar tidak melakukan kecurangan.

Leverage

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2015), *leverage* adalah angka yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana asetnya didanai oleh utang. Indikator ini memperlihatkan seberapa besar proporsi utang terhadap total aset dalam konteks bisnis. Rasio *leverage* umumnya diaplikasikan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendeknya, khususnya dalam skenario likuidasi.

Perusahaan akan menderita risiko keuangan yang lebih besar ketika perusahaan lebih banyak menggunakan utang karena memiliki masalah keuangan sebagai akibat dari mengambil utang dalam jumlah besar untuk pembelian asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesehatan keuangan yang buruk dan manajemen yang buruk lebih memungkinkan terlibat dalam kecurangan yang pada akhirnya akan membahayakan keakuratan laporan keuangan perusahaan.

3. METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan asosiatif dan penerapan teknik kuantitatif. Pendekatan asosiatif ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara beberapa variabel secara bersamaan (Sugiyono, 2017:57). Populasi penelitian terdiri dari 98 perusahaan di sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 dan merupakan subjek utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* diterapkan dalam proses pengambilan sampel, menghasilkan 25 perusahaan sampel yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, perusahaan harus beroperasi di sektor barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 31 Desember 2021. Kedua, perusahaan harus telah menyajikan dan mengpublikasikan laporan keuangan. Ketiga, laporan keuangan perusahaan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Keempat, perusahaan harus memiliki seluruh data dan informasi keuangan yang

diperlukan oleh peneliti selama periode 2017 hingga 2021.

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder, yang merujuk pada informasi yang memberikan manfaat dan data kepada peneliti dengan cara yang tidak langsung. Data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Econometric Eviews Versi 12. Adapun untuk pengukuran yang digunakan:

1. Integritas Laporan Keuangan

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Intellectual Capital*

$$VAIC = HCE + SCE + CeE \dots\dots\dots(2)$$

Terminologi:

VAIC = Modal Intelektual yang Ditambah Nilai (*Value Added Intellectual Capital*)

VA (*Value Added*) = Total Pendapatan Penjualan - Total Beban Gaji

HCE (*Human Capital*) = *Value Added* / Beban Gaji

SCE (*Structural Capital*) = (*Value Added* - Beban Gaji) / *Value Added*

CCE (*Capital Employee*) = *Value Added* / Total Asset Bersih

3. Kepemilikan Institusional

INST

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

4. Leverage

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganalisaan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	20.05620	0.746391	0.573682	0.658438
Median	18.16116	0.802279	0.561754	0.607304
Maximum	55.21187	0.999431	0.895601	2.454287
Minimum	4.555708	0.405111	0.251549	0.017608
Std. Dev.	10.34030	0.152168	0.141708	0.489957

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

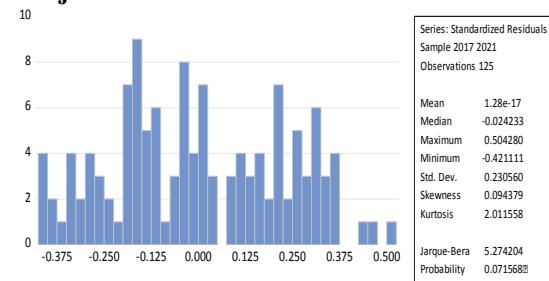
Integritas laporan keuangan menunjukkan angka terendah sebesar 0,017608 dan mencapai angka maksimum sebesar 2,454287, data ini terdapat

dalam Tabel 1. yang menyajikan hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel dalam penelitian ini. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,658438 dengan standar deviasi sekitar 0,489957. Sementara itu, variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai terkecil sekitar 4,555708, dan mencapai nilai tertinggi sebesar 55,21187. Rata-rata dari variabel ini adalah 20,05620 dengan standar deviasi sekitar 10,34030.

Dalam hal kepemilikan institusional, nilai terendah dan tertingginya masing-masing adalah 0,405111 dan 0,999431. Rata-rata dari variabel ini adalah 0,746391 dan standar deviasinya sekitar 0,152168. Adapun untuk variabel *leverage*, angka maksimum dan minimumnya adalah 0,895601 dan 0,251549. Rata-rata variabel ini adalah 0,573682 dengan standar deviasi sekitar 0,141708.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1. nilai probabilitas sebesar 0,0715668, sedangkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,274204. Mengingat nilai probabilitas sebesar 0,0715668 lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap menunjukkan distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

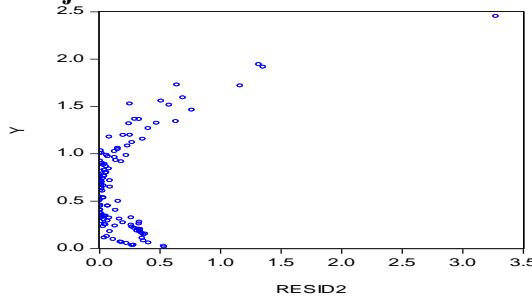
	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.208558	0.181141
X2	0.208558	1.00000	0.066253
X3	0.181141	0.066253	1.00000

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Tabel 2. di atas menggambarkan bahwa terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen sebesar (0,208558, 0,1811, dan 0,066253), yang kesemuanya kurang dari 0,90, yang mengindikasikan tidak adanya masalah

multikolinieritas di antara variabel-variabel independen pada set data penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Gambar 2. Hasil Uji Scatter Plot

Seperti yang terlihat pada Gambar 2 di atas, pola scatter plot terdistribusi secara acak, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.343146	Mean dependent var	2.22E-16
Adjusted R-squared	0.315547	S.D. dependent var	0.466035
S.E. of regression	0.385558	Akaike info criterion	0.978561
Sum squared resid	17.68997	Schwarz criterion	1.114320
Log likelihood	-55.16006	Hannan-Quinn criter.	1.033713
F-statistic	12.43329	Durbin-Watson stat	1.956491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Dengan nilai DW sebesar 1,972252 yang berada di antara -2 dan +2, atau -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 3. bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.375271	0.212998	1.761854	0.0812
X1	0.008564	0.003756	2.279994	0.0248
X2	0.850777	0.289203	2.941800	0.0041
X3	-0.912708	0.145943	-6.253868	0.0000

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji model regresi linier data panel adalah:

$$Y = 0.375271 + 0.008564X1 + 0.850777X2 - 0.912708X3 + e$$

Parameter Y memiliki nilai konstanta positif sebesar 0.375271. Hal ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0.375271 ketika variabel independen memiliki nilai 0 satuan, maka integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0.375271. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai positif sebesar 0.008564. Hal ini menandakan bahwa jika modal intelektual meningkat 1 satuan maka nilai integritas akan naik sebesar 0.008564.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai positif sebesar 0.850777. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai integritas akan naik sebesar 0.850777. Di sisi lain, variabel *leverage* memiliki nilai negatif sebesar -0.912708. Hal ini menandakan bahwa jika variabel tersebut dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai integritas akan turun sebesar -0.912708.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.229636	R-squared	0.924868
Mean dependent var	1.059687	Adjusted R-squared	0.903954
S.D. dependent var	0.744529	S.E. of regression	0.260681
Sum squared resid	6.591605	F-statistic	44.22417
Durbin-Watson stat	1.508505	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Pada Tabel 5. di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.903954, hal ini menunjukkan bahwa 90% variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Root MSE	0.229636	R-squared	0.924868
Mean dependent var	1.059687	Adjusted R-squared	0.903954
S.D. dependent var	0.744529	S.E. of regression	0.260681
Sum squared resid	6.591605	F-statistic	44.22417
Durbin-Watson stat	1.508505	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 44,22417, sedangkan nilai F kritis pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,68. Nilai *probabilitas* pada tabel adalah 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 44,53954 lebih besar dari nilai kritis 2,68. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak

dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

c. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.375271	0.212998	1.761854	0.0812
X ₁	0.008564	0.003756	2.279994	0.0248
X ₂	0.850777	0.289203	2.941800	0.0041
X ₃	-0.912708	0.145943	-6.253868	0.0000

Sumber: Output Eviews Versi 12, dan diolah peneliti (2023)

Tabel 7. di atas menggambarkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut: 0.0812 untuk *intellectual capital*, 0.0041 untuk kepemilikan institusional, dan 0.0000 untuk *leverage*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini diambil karena nilai probabilitas hitung (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin terlibat dalam mismanajemen dan kecurangan jika tingkat *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* lebih tinggi, yang mengindikasikan tingkat integritas laporan keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, laporan keuangan perusahaan akan memiliki tingkat akurasi yang lebih rendah jika modal intelektual, kepemilikan institusional, dan *leverage* lebih rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal (*Signaling Theory*) dimana perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dengan cara memberikan informasi laporan keuangan yang berintegritas dan dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Karena nilai probabilitas sebesar 0,0248 lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *intellectual capital* (X₁) dengan integritas laporan keuangan (Y). Akibatnya, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak pada variabel integritas laporan keuangan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin banyak *intellectual capital* yang diungkapkan, maka tingkat ketidakpastian cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan menunjukkan integritas yang lebih besar ketika mereka memiliki jumlah modal intelektual yang lebih tinggi. Sebaliknya, tingkat *intellectual capital* yang lebih rendah dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan tingkat integritas yang lebih rendah.

Temuan ini didukung oleh Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Palebangan dan Majidah (2021) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel kepemilikan institusional (X₂) dalam hubungannya dengan variabel integritas pelaporan keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0041 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H₀) dan penerimaan hipotesis alternatif (H₁), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memang dapat mempengaruhi integritas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan yang dimiliki oleh suatu institusi dapat digunakan sebagai pengukur keakuratan informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dkk. (2018) dan Nurbaiti dkk. (2021) yang keduanya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *leverage* (X₃) dengan integritas pelaporan keuangan (Y). Pada tingkat signifikansi 5%, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,931825, yang mengindikasikan adanya

pengaruh negatif *leverage* terhadap pelaporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka *leverage* perusahaan tersebut cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, *leverage* keuangan yang lebih tinggi dapat secara signifikan meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan tantangan keuangan karena tingkat utang yang tinggi untuk operasi bisnis. Akibatnya, semakin rendah utang perusahaan, semakin rendah pula tingkat integritas pelaporan keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa skala *leverage* dalam suatu perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan terhadap potensi gangguan integritas laporan keuangannya. Dalam kenyataannya, setiap perusahaan cenderung mengalami perkembangan yang lebih positif apabila mereka memiliki kewajiban hutang yang membantu dalam mengoptimalkan pemanfaatan modal awal perusahaan. Namun, terdapat ketidaksesuaian dengan penelitian Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut ini merupakan simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan diskusi pada bab sebelumnya:

1. Secara bersamaan, terdapat pengaruh dari *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

5.2. Saran

Rekomendasi bagi peneliti masa depan adalah untuk meluaskan cakupan sampel penelitian, mengingat bahwa penelitian ini hanya memeriksa perusahaan di sektor barang konsumen primer dengan laporan keuangan yang kadang tidak memenuhi syarat sampel. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, manajemen laba, komite audit, independensi, atau faktor-faktor lain yang potensial untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, 2017, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Aplikasi Akuntansi, 2(1), 95-95.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S., 2020, *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 11(1), 128-138.
- Ardila, A., Fatahurrazak, F., & Husna, A., 2022, . *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Retail Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi, 3(1), 24-36.
- Arifin, J., 2017, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Elex Media Komputindo.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y., 2018, . *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Akuntabilitas, 12(2), 81-98.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K., 2018, *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 9(2), 109-123.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F., 2019, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edk 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Eisenhardt, K. M., 1989, *Agency theory: An assessment and Review*, Academy of Management Review, 14(1), 57-74.
- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R., 2019, *Factors Affecting The Integrity Of Manufacturing Company Financial Statements In Indonesian Stock Exchange And Malaysian Stock Exchange*. Fauziah, Sn And Panggabean, Rr ., International Journal of Recent Technology and Engineering, 8(4), 2252-2259.
- Febrilyantri, C., 2020, *Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018*, Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 267-275.
- Financial Accounting Standards Board (FASB), 1980, "Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.3, SEPTEMBER 2023

- of Accounting Information", Stamford. Connecticut.
- Ghozali, I., 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., 2019, Intellectual capital determinant towards company's competitive advantage and performance and its impact on company's values. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 145-163.Ulum, I.
- IAI, 2020, PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Investasi.kontan.co.id., 2017, "Skandal Kasus AISA Dalam Pasar Modal Indonesia" <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia> (Diakses Oktober 2022)
- Irawan, Zainal A.T., 2018, Financial Statement, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis, Medan: Smart Print Publisher.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976, Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kartikasari, Y. D., 2017, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan, *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., 2013, Akuntansi intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Noviyanti, E., 2021, Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019, COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 5(1), 160-168.
- Mulyati, W. S., 2022, Pengaruh Peran Dewan Direksi, Intellectual Capital, dan Piutang Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A., 2021, Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758-771.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (1999) OECD Principles of Corporate Governance. The OECD Paris.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah, M., 2021, Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019), eProceedings of Management,8(6).
- Pulic, A., 1998, Measuring the Performance of Intellectual potential in knowledge Economy. McMaster University, Hamilton.: paper presented at the 2nd World Congress on Measuring and Managing Intellectual.
- Putri, M. N., & Andriani, W., 2022, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020), *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8-14.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H., 2022, Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate, INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 5(2), 255-269.
- Safangah, D. A., 2023, Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 8-19.
- Sanjaya, A. S., 2022, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Audit Reportlag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Tangerang Selatan, : Universitas Pamulang.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M., 2019, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244-1258.
- Santosa, T. E. C., & Setiawan, R., 2007, Modal Intelektual dan Dampaknya bagi Keberhasilan Organisasi, *Jurnal Manajemen Maranatha*, 7(1), 1-15.
- Sari, R., 2022, Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Tangerang Selatan: Universitas
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhiyat, E., 2019, . Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70.
- Statement of Financial Accounting Concept (SFAC), 1980. No 2: Qualitive
- Suganda, D., 2020, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pergantian Auditor, dan Leverage Terhadap Integrity Of Financial

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.3, SEPTEMBER 2023

- Statement*, Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Sugiono, A., & Untung, E., 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, I. I., 2018, *Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme*, Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(1), 122-145.
- Verya., 2018, Febuari, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2014)*
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C., 2020, *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan Leverage terhadap integritas laporan keuangan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 475-481.
- Wareza, M., (2019, Maret), “*Tiga Pilar dan Drama Pengelembungan Dana*” <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana> (Diakses Oktober 2022)
- Wijayani, D. R., 2017, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 2(1).